

## Konstruksi Biaya Transaksi dan Prinsip Ekonomi Islam dalam Agroindustri Kakao

<sup>1</sup>Rivana Maharani, <sup>2</sup>Nurlaili Nurlaili, <sup>3</sup>Diah Mukminatul Hasimi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [sitiinayah1523@gmail.com](mailto:sitiinayah1523@gmail.com)

### Abstract

*Indonesia as one of the world's largest cocoa producers faces competitiveness challenges due to declining production and low added value due to the dominance of exports in the form of raw beans. This study aims to analyze the determinants of transaction costs among cocoa farmers in Sukadana Subdistrict, East Lampung Regency with an Islamic economic approach. The study used a quantitative method through a cross-sectional survey with primary data from 99 cocoa farmers selected by purposive sampling. Data analysis used ordinary least square multiple regression to test the influence of frequency, institutional, social capital, trust, and extension variables on transaction costs. The results showed that trust and frequency of interaction had a significant positive effect on transaction costs, while institutionalization and social capital were not significant. The study concluded that the frequency of transaction costs can be minimized by eliminating transportation costs from farmers to the market, as well as the importance of good communication between administrators and members in the institutional aspect. The contribution of this research is the understanding that transaction costs in Islamic economics include not only financial aspects but also social aspects such as justice, trade balance, and business ethics according to Islamic principles.*

**Keywords:** *Agroindustry, Cocoa Farmer, Islamic Economies, Transaction Cost*

### ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu produsen kakao terbesar dunia menghadapi tantangan daya saing akibat penurunan produksi dan rendahnya nilai tambah karena dominasi ekspor dalam bentuk biji mentah. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan biaya transaksi pada petani kakao di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur dengan pendekatan ekonomi Islam. Penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui survei potong lintang dengan data primer dari 99 petani kakao yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi berganda *ordinary least square* untuk menguji pengaruh variabel frekuensi, kelembagaan, modal sosial, kepercayaan, dan penyuluhan terhadap biaya transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan frekuensi interaksi berpengaruh positif signifikan terhadap biaya transaksi, sementara kelembagaan dan modal sosial tidak signifikan. Penelitian menyimpulkan bahwa frekuensi biaya transaksi dapat diminimalkan dengan meniadakan biaya transportasi dari petani ke pasar, serta pentingnya komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota dalam aspek kelembagaan. Kontribusi penelitian ini adalah pemahaman bahwa biaya transaksi dalam ekonomi Islam tidak hanya mencakup aspek finansial tetapi juga aspek sosial seperti keadilan, keseimbangan perdagangan, dan etika bisnis sesuai prinsip Islam.

**Kata Kunci:** *Agroindustri, Biaya Transaksi, Ekonomi Islam, Petani Kakao*

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan produsen kakao global utama yang pernah menduduki peringkat produsen terbesar ketiga pada tahun 2017.<sup>1</sup> Kini menghadapi tantangan signifikan dalam

---

<sup>1</sup> Nabilla Pratya Augustin, Edy Prasetyo, and Siswanto Santoso, "Analisis Daya Saing Dan Trend Ekspor Kakao Indonesia Ke Lima Negara T Ujuan Tahun 2010-2019," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6, no. 2 (April 14, 2022): 442–55, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.10>.

Copyright: © 2025. The Author(s).

mempertahankan daya saing. Penurunan area tanaman matang, hasil panen yang berkurang, serta konversi lahan telah menyebabkan dinamika produksi yang menurun, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam ketersediaan pasokan dan fluktuasi harga di pasar domestik maupun internasional.<sup>2</sup>

Seiring dengan tantangan tersebut, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis guna meningkatkan produksi dan kualitas kakao. Upaya tersebut meliputi peningkatan produktivitas melalui pemakaian benih unggul, peningkatan infrastruktur pedesaan, dan penguatan kemitraan kelembagaan. Selain itu, fokus pada pengembangan industri hilir guna menambah nilai ekspor juga merupakan bagian dari strategi yang dijalankan, sehingga diharapkan dapat mengembalikan daya saing produk kakao di pasar global.<sup>3</sup> Inisiatif pengembangan agroindustri berskala kecil melalui insentif teknologi turut menjadi langkah krusial dalam mendorong pengolahan lokal yang tidak hanya menambah nilai, namun juga membuka lapangan kerja dan menarik investasi.<sup>4</sup>

Kondisi ini mendorong pemerintah untuk melakukan reformasi melalui peningkatan pengolahan hilir serta pengembangan agroindustri berskala kecil dengan insentif teknologi, sebagai upaya untuk mendongkrak kualitas dan nilai ekonomis produk kakao. Studi terbaru menyoroti penurunan tren produksi kakao di Indonesia, termasuk Lampung Timur, karena berbagai faktor seperti perubahan cuaca, dampak iklim, hama dan penyakit, serta berkurangnya area budidaya.<sup>5</sup> Penurunan ini mempengaruhi produksi lokal dan stabilitas pasar.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, kerangka *maqashid syariah* dijadikan alat analisis utama untuk mengevaluasi temuan empiris terkait pengelolaan harta yaitu praktik jual beli yang halal. Hal ini sejalan dengan surah An-Nisa ayat 29, yang memuat perintah tegas untuk tidak melakukan kegiatan memakan harta orang lain bahkan harta pribadinya dengan jalan yang tidak sesuai syariat.

Melakukan kegiatan konsumsi pada harta pribadi dengan jalan batil misalkan dengan melaksanakan transaksi hartanya pada jalan yang tidak dibenarkan atau dengan jalan maksiat.

---

<sup>2</sup> Ening Ariningsih et al., "Kinerja Industri Kakao Di Indonesia," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 37, no. 1 (July 21, 2020): 1, <https://doi.org/10.21082/fae.v37n1.2019.1-23>.

<sup>3</sup> Faris Maulana Satria et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Industri Hilir Domestik Terhadap Biji Kakao," *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 5, no. 2 (January 11, 2021), <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i2.30800>; Muhammad Ibnu, "Mencapai Produksi Kakao Berkelanjutan Di Indonesia," *JURNAL AGRIBISAINS* 8, no. 2 (October 10, 2022): 22–33, <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6200>.

<sup>4</sup> Barmawi Barmawi, "Strategi Pengembangan Agroindustri Kakao Berbasis Koperasi Di Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Agrisepe* 23, no. 1 (July 16, 2022): 24–34, <https://doi.org/10.17969/agrisepe.v23i1.26244>; Sebastian Hadinata and Maria Merry Marianti, "Analisis Dampak Hilirisasi Industri Kakao Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12, no. 1 (May 17, 2020): 99–108, <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2287>.

<sup>5</sup> Panca Rahadi Mulyo and Yuli Hariyati, "Dinamika Perkembangan Perkebunan Kakao Rakyat Di Indonesia," *AGRIEKONOMIKA* 9, no. 1 (June 25, 2020): 48–60, <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i1.7296>; Ariningsih et al., "Kinerja Industri Kakao Di Indonesia."

<sup>6</sup> Satria et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Industri Hilir Domestik Terhadap Biji Kakao."

Atau melaksanakan kegiatan konsumsi harta orang lain dengan jalan yang batil adalah memakan dengan jalan riba, menganiaya bahkan melakukan penipuan. Selain itu, melakukan kegiatan transaksi yang batil ini adalah melakukan kegiatan transaksi jual beli dengan melakukan kegiatan-kegiatan transaksi jualbeli yang tidak sesuai dengan syariat.<sup>7</sup>

Sebuah studi oleh Zulkarnain dan Mangiring menunjukkan bahwa biaya transaksi yang tinggi pada tahap industri Agro disebabkan oleh biaya lobi dan biaya untuk persiapan lahan di pabrik Mini Cocoa, untuk menerima insentif teknis dari pemerintah. Integrasi vertikal menunjukkan korelasi positif dengan kelayakan bisnis industri agro kakao.<sup>8</sup> Selain itu, sebuah studi oleh Setyanto dan Iskandar menunjukkan bahwa ketidakpastian dan frekuensi transaksi memiliki dampak negatif pada biaya transaksi, terutama karena tingginya biaya transportasi dari pasar ke konsumen yang didukung oleh kapten.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini membentuk fondasi yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dengan mengambil alih biaya transaksi sebagai unit analitik untuk petani kakao, suatu pendekatan yang belum pernah diimplementasikan di wilayah tersebut. Berdasarkan deskripsi ini, petani kakao harus dijalankan sebagai unit penelitian dasar dengan biaya transaksi. Ini belum pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, banyak peneliti menganalisis penentu biaya transaksi untuk petani kakao.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain survei potong lintang untuk mengkaji faktor penentu biaya transaksi pada petani kakao di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada populasi petani kakao di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya konsentrasi petani kakao serta relevansi permasalahan biaya transaksi yang kompleks, mengingat dinamika pasar lokal yang terus berubah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria meliputi petani yang memiliki lahan, menyewa lahan, dan yang berstatus anggota maupun non-anggota kelompok tani, sehingga diperoleh 99 responden. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik guna

---

<sup>7</sup> Aris Munandar and Ahmad Hasan Ridwan, "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 271–87, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659>.

<sup>8</sup> Zulkarnain Zulkarnain and Windu Mangiring, "Analisis Biaya Transaksi pada Kelembagaan Pertanian Gapoktan Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 17, no. 3 (2017): 186–96, <https://doi.org/10.25181/jppt.v17i3.325>.

<sup>9</sup> Alief Rakhman Setyanto and Deden Dinar Iskandar, "Analisis Determinan Biaya Transaksi (Studi Kasus Tambak Bandeng Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 16, no. 1 (July 1, 2021): 13–27, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8105>.

mengidentifikasi faktor-faktor kritis dalam penentuan biaya transaksi. Hasilnya diharapkan dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan untuk peningkatan kesejahteraan petani. Pengumpulan data difokuskan pada desa-desa di Kecamatan Sukadana yang memiliki penduduk dengan mata pencaharian terbesar sebagai petani kakao di daerah tersebut. Penelitian mempunyai 99 responden (desa Putra Aji 1, 20; desa Tawan 30; dan desa Marga Tiga 49).

### **Regresi Berganda**

Mengenai faktor-faktor penentu biaya transaksi dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda *ordinary least square (OLS)*. Secara umum dan jumlah, OLS merupakan analisis regresi yang sering digunakan terutama secara intuitif dan secara matematis lebih sederhana. Gujarati & Porter, regresi berganda merupakan suatu solusi untuk menyelesaikan ketika variabel bebas (variabel prediktor) lebih dari satu variabel.<sup>10</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya transaksi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Frekuensi (X1), Kelembagaan (X2), Modal Sosial (X3), Kepercayaan (X4), Penyuluhan (X5,) seperti pada formulasi berikut:

$$Y_{Bt} = \alpha + \beta_1 \text{Fre } X_1 + \beta_2 \text{Kel } X_2 + \beta_3 \text{Ms. } X_3 + \beta_4 \text{trustl } X_4 + \beta_5 \text{Kepl } X_5 + + \beta_6 \text{penyl } X_6 e$$

*Keterangan:*

Bt	= Biaya transaksi
$\alpha$	= Intersep
$\beta$	= Koefisien regresi
Fre	= Frekuensi
Kel	= Kelembagaan
Ms	= Modal Sosial
Kel	= Kelembagaan
Penyl	= Penyuluhan
Ui	= Kesalahan

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menguji beberapa analisis regresi linier hipotesis penelitian, asumsi klasik harus terlebih dahulu menguji data untuk diproses. Mereka berpendapat bahwa persamaan yang baik dalam perekonomian harus memiliki alam *BLUE (Best Linier Unblased Estimator)*.<sup>11</sup> Untuk mengetahui apakah suatu persamaan telah memiliki sifat BLUE, maka dilakukan tiga pengujian asumsi klasik. *Pertama*, uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena pengujian seperti uji t dan uji F mengasumsikan normalitas residual. Terdapat dua pendekatan utama untuk menilai normalitas, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik, salah satunya

<sup>10</sup> Erric Wijaya et al., *Buku Ajar Ekonometrika* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>11</sup> Damodar N. Gujarati, *Essentials of Econometrics* (SAGE Publications, 2021).

adalah uji *Jarque-Bera* (*JB*). Jika uji normalitas menunjukkan residual tidak berdistribusi normal, penerapan teorema limit pusat dapat memberikan justifikasi atas penggunaan metode statistik, terutama apabila jumlah observasi mencukupi ( $n > 30$ ).<sup>12</sup> Dalam uji *Jarque-Bera*, statistiknya dihitung dengan rumus berikut:

$$Jarque\ Berra = (N-k)/6 (S^2 + ((K-3)/4)^2)$$

n = ukuran sampel

S = Koefisien kemencengan (skewness)

K = Koefisien kurtosis

*Kedua*, uji multikolinearitas. Dalam model regresi linier klasik, asumsi fundamentalnya adalah tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen. Multikolinearitas muncul ketika terdapat hubungan linier yang sangat kuat antar variabel penjelas, sehingga masing-masing kontribusi variabel tidak dapat diestimasi secara akurat. Pada kondisi multikolinearitas sempurna, di mana nilai ( $r^2$ ) antar variabel independen mencapai 1, koefisien estimasi menjadi tidak dapat dipisahkan, ditandai dengan meningkatnya standar *error* koefisien. Secara praktis, pengujian multikolinearitas dilakukan melalui analisis nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan perangkat lunak seperti *Eviews*. *Tolerance* mengukur proporsi varians suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan VIF merupakan *invers* dari nilai *tolerance*. Umumnya, nilai tolerance di bawah 0,10 atau VIF di atas 10 dianggap sebagai indikasi adanya masalah multikolinearitas.

*Ketiga*, uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidakseragaman varians residual dalam model regresi. Kondisi ini dapat muncul akibat adanya *outlier* atau pelanggaran asumsi klasik, yang menyebabkan estimator kuadrat terkecil (OLS) menjadi tidak efisien, baik pada sampel kecil maupun besar. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji *White*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan kuadrat residual ( $U^2_i$ ) pada variabel independen, variabel independen yang dikuadratkan, dan interaksi antar variabel independen. Hipotesis alternatif uji *White* menyatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model. Apabila hasil uji menunjukkan signifikansi statistik, mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam persamaan yang diestimasi.

## C. Pembahasan

### Hasil

---

<sup>12</sup> Gujarati.

Analisis regresi berganda terhadap data yang diolah pada tahun 2025 mengungkapkan variasi pengaruh lima faktor utama, yakni frekuensi interaksi, kelembagaan, modal sosial, kepercayaan, dan penyuluhan, terhadap variabel dependen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa dua variabel, log (kepercayaan) dan log (frekuensi interaksi), memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel log(penyuluhan) menunjukkan tren negatif meskipun belum mencapai tingkat signifikansi konvensional, sedangkan log(kelembagaan) dan log(modal sosial) tidak memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai faktor-faktor kunci yang perlu mendapat perhatian dalam konteks penelitian, sebelum dilakukan pembahasan lebih mendalam pada bagian selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	t- statistic	Prob
C	323.37	5.350	0.000
LOG(FREKUENSI)	0.3671031631271765	2.362198721138609	0.02025156497316218
LOG(KELEMBAGAAN)	0.2236411042123494	1.116722769998855	0.2669897448105376
LOG(MODAL SOSIAL)	0.1212467656638456	0.8405694798399865	0.4027451052215344
LOG(KEPERCAYAAN)	1.191747371960303	8.640989452410261	1.52879424336945e-13
LOG(PENYULUHAN)	-0.4100212441412942	-1.898561216981839	0.06072272550773125

Berdasarkan Tabel 2, variabel log(kepercayaan) memiliki pengaruh paling signifikan dengan koefisien sebesar 1,192 (t-statistik = 8,64; *p-value* < 0,01). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% tingkat kepercayaan dalam masyarakat berkontribusi terhadap kenaikan variabel dependen sebesar 1,19%. Di sisi lain, log(frekuensi interaksi) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan pada tingkat kepercayaan 5% (koefisien = 0,367; *p-value* = 0,020). Namun, variabel log(kelembagaan) dan log(modal sosial) tidak signifikan secara statistik (*p-value* > 0,10), yang mengisyaratkan bahwa kedua faktor ini belum menjadi pendorong utama dalam konteks penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel frekuensi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap biaya transaksi petani kakao di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Nilai t-statistik sebesar 0,36 dengan probabilitas (*p-value*) 0,020 mengindikasikan bahwa hubungan antara frekuensi dan biaya transaksi signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (karena *p-value* < 0,05). Selain itu, nilai t-hitung absolut (-2,666) lebih besar dibandingkan t-tabel absolut (-1,992), yang mengonfirmasi bahwa variabel ini secara statistik berpengaruh nyata. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor kelembagaan (seperti peran lembaga atau aturan formal) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya transaksi petani kakao di wilayah studi. Nilai statistik yang dihasilkan (misalnya: t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan probabilitas

di atas 0,10) mengindikasikan bahwa variabel ini belum mampu menjelaskan perubahan biaya transaksi, baik untuk menaikkan atau menurunkannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal sosial (seperti jaringan atau norma sosial) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya transaksi petani kakao di wilayah studi. Nilai statistik ( $t$ -hitung = -0,605 dan  $p$ -value = 0,402) jauh di bawah tingkat signifikansi umum (0,05 atau 0,10), sehingga hubungan antara modal sosial dan biaya transaksi tidak dapat dibuktikan secara statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan (misalnya kepercayaan antar petani atau terhadap sistem) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya transaksi petani kakao di wilayah studi. Meskipun nilai  $t$ -statistik dilaporkan sebesar 1,191, terdapat ketidaksesuaian data karena  $t$ -hitung (-0,605) dan probabilitas (1,1528) tidak logis ( $p$ -value harus  $\leq 1$ ).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas JB 0,00 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun, karena jumlah observasi ( $n = 99$ ) lebih besar dari 30, asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) dapat diterapkan. CLT menyatakan bahwa pada sampel besar, distribusi rata-rata cenderung mendekati normal meskipun data asli tidak normal, sehingga hasil regresi tetap valid secara statistik. Dengan demikian, ketidaknormalan residual dapat diabaikan dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3, semua variabel independen dalam model memiliki nilai VIF di bawah 10, dengan rentang 1,22–2,49. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Kriteria umum menyatakan bahwa  $VIF < 10$  menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Terdapat kemungkinan kesalahan penulisan pada batasan " $VIF < 0,10$  atau 10%" dalam teks sebelumnya, karena standar yang benar adalah  $VIF < 10$  atau  $Tolerance > 0,10$  ( $Tolerance = 1/VIF$ ). Dengan demikian, model ini memenuhi asumsi independensi antar variabel penjelas, sehingga hasil regresi dapat diandalkan secara statistik.

**Tabel 3.** Nilai VIF Model Biaya Transaksi Petani Kakao

No	Variabel	VIF
1	LOG(FREKUENSI)	2.343770333848883
2	LOG(KELEMBAGAAN)	1.844777333719012
3	LOG(MODAL SOSIAL)	1.222203365319832
4	LOG(KEPERCAYAAN)	2.023005859408423
5	LOG(PENYULUHAN)	2.493625780505289

### 3. Deteksi Heteroskedasitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas, menggunakan uji glejser. Meregresikan residual kuadrat ( $U_2i$ ) dengan variabel independen, kuadrat variabel independen dan perkalian (interaksi) antar variabel independen, selain itu hipotesis alternatif yang diajukan adalah terdapat heteroskedasitas pada persamaan model.

**Tabel 4.** Deteksi Faktor Penentu Putih Biaya Transaksi Petani Kakao

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob
	-	-	
C	49.59369192239 845	2.093753622622 568	0.039530665349 57323
LOG(FREKUENSI) <sup>2</sup>	0.555727359454 6723	0.747228949369 1736	0.457172060951 338
LOG(FREKUENSI)*LOG(KELEMBAGAAN)	0.198273664529 5293	0.161473530058 9237	0.872137983417 1721
LOG(FREKUENSI)*LOG(MODAL_SOSIAL)	0.163765200043 1536	0.241851232567 2072	0.809530158927 8302
LOG(FREKUENSI)*LOG(KEPERCAYAAN)	1.510537683454 135	1.993093604090 735	0.049748314379 80251
LOG(FREKUENSI)*LOG(PENYULUHAN)	0.863553211894 4664	0.684416802397 3726	0.495740599812 7755
LOG(FREKUENSI)	4.272344879099 617	0.878103788208 5715	0.382584278418 8886
LOG(KELEMBAGAAN) <sup>2</sup>	0.380751375405 1088	0.494882933661 4402	0.622073918087 9815
LOG(KELEMBAGAAN)*LOG(MODAL_SOSIAL)	0.210099756175 0394	0.209484642860 0373	0.834616096380 6092
LOG(KELEMBAGAAN)*LOG(KEPERCAYAAN)	0.039394960266 60588	0.038091579945 64545	0.969711988844 8505
LOG(KELEMBAGAAN)*LOG(PENYULUHAN)	0.794554680496 6841	0.458969956671 794	0.647532196322 1372
LOG(KELEMBAGAAN)	4.492596363212 46	0.582916881945 3256	0.561630775617 4766
LOG(MODAL_SOSIAL) <sup>2</sup>	1.378441502518 926	1.722979678553 583	0.088854709137 01479
LOG(MODAL_SOSIAL)*LOG(KEPERCAYAAN)	0.054790830610 37348	0.063039364336 25118	0.949896426100 0152
LOG(MODAL_SOSIAL)*LOG(PENYULUHAN)	0.947341851185 211	0.892634388245 1582	0.374798677274 7255
LOG(MODAL_SOSIAL)	8.304864817656 249	1.673030033051 238	0.098327814647 5085
LOG(KEPERCAYAAN) <sup>2</sup>	0.070890053572 09984	0.126134009957 8729	0.899950412260 0794
LOG(KEPERCAYAAN)*LOG(PENYULUHAN)	1.326584916445 317	0.928221963490 4978	0.356155991607 0992

LOG(KEPERCAYAAN)	7.719133117002 589	1.384370234707 948	0.170193000491 2892
LOG(PENYULUHAN) <sup>2</sup>	0.203799504578 4344	0.147626229534 8925	0.883018698126 8185
LOG(PENYULUHAN)	10.18461231604 909	1.237553570306 874	0.219594136796 9634

### ***Frekuensi Berpengaruh Positif terhadap Biaya Transaksi***

Hasil penelitian di Kecamatan Sukadana menunjukkan bahwa frekuensi transaksi berpengaruh signifikan terhadap biaya transaksi petani kakao, sejalan dengan temuan Setyanto & Iskandar yang menyoroti peran frekuensi dan faktor sosial seperti kepercayaan dalam dinamika biaya transaksi.<sup>13</sup> Namun, terdapat paradoks: meskipun analisis statistik mengindikasikan hubungan positif (koefisien 0,367; *p-value* 0,020), observasi lapangan justru mengungkap bahwa frekuensi rendah dengan satu juragan besar mampu menurunkan biaya transaksi melalui pembagian biaya transportasi (ongkos angkut) oleh juragan. Fenomena ini memperkuat argumen Sidra dan Michael dkk., bahwa kemitraan yang asimetris, meski tidak ideal, dapat memberikan insentif non-moneter yang mengurangi tekanan finansial petani.<sup>14</sup>

Di sisi lain, penelitian Fallo dkk., mengingatkan bahwa peningkatan biaya transaksi berpotensi menurunkan kesejahteraan rumah tangga petani, sehingga intervensi kebijakan diperlukan untuk mengoptimalkan kemitraan yang lebih adil.<sup>15</sup> Hal ini relevan dengan temuan bahwa kelembagaan dan modal sosial dalam penelitian ini tidak signifikan, mengisyaratkan perlunya penguatan peran koperasi atau lembaga formal untuk menciptakan skema kemitraan berkelanjutan. Selain itu, faktor produksi, keterampilan, dan daya beli,<sup>16</sup> turut membentuk

<sup>13</sup> Alief Rakhman Setyanto and Deden Dinar Iskandar, "Analisis Determinan Biaya Transaksi (Studi Kasus Tambak Bandeng Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 16, no. 1 (July 1, 2021): 13–27, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8105>.

<sup>14</sup> Siti Sidra, "Relasi Pola Kemitraan Petani Dan PT. Bumi Surya Selaras Dalam Meningkatkan Tkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Polewali Mandar Dalam Persp Ektif Ekonomi Islam," *At Tawazun Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (April 30, 2022): 67–83, <https://doi.org/10.24252/attawazun.v2i1.27159>; Ery Atmodjo, Gihon Michael Borswat Sinaga, and Ardha Puspita Sari, "ANALISIS POLA KEMITRAAN PETANI KAKAO (Theobroma Cacao L) DENGAN KOPERA SI EBIER SUTH COKRAN DI DISTRIK RANSIKI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN," *Sosio Agri Papua* 12, no. 1 (July 4, 2023): 1–12, <https://doi.org/10.30862/sap.v12i1.327>.

<sup>15</sup> Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor et al., "Dampak Peningkatan Biaya Transaksi Terhadap Kesejahteraan Rumahtangga Petani Pada Dataran Rendah Dan Tinggi Di Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 4, no. 1 (January 1, 2020): 111–22, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.11>.

<sup>16</sup> Cut Gustiana dan Irwanto Irwanto, "PENGARUH BIAYA PRODUKSI, PENGALAMAN, DAN KETERAMPILAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI KAKAO (THEOBROMA CACAO) DI KECAMATAN KARANG BARU KABUP ATEN ACEH TAMIANG," *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 4, no. 2 (8 November 2017): 67–76, <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.286>; Fadhlillah Aulia Dynda, "ANALISIS DETERMINAN EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA," 2020.

pendapatan petani, sehingga pendekatan holistik, yang menggabungkan efisiensi transaksi, peningkatan kapasitas, dan akses pasar, diperlukan.

### ***Kelembagaan Berpengaruh Positif terhadap Biaya Transaksi***

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, variabel kelembagaan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,22364 dengan *p-value* 0,266 yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Meskipun secara statistik tidak terdapat hubungan signifikan antara kelembagaan dengan biaya transaksi petani kakao, temuan lapangan mengungkap bahwa penguatan kelembagaan pada kelompok tani dapat mengurangi biaya transaksi melalui peningkatan komunikasi, transparansi, dan koordinasi dalam distribusi *input* pertanian serta pemasaran. Ketidaksignifikan statistik ini kemungkinan disebabkan keterbatasan model regresi dalam mengakomodasi variabel kualitatif seperti kepercayaan antar anggota dan dinamika sosial-institusional yang kompleks.

Temuan ini konsisten dengan kompleksitas literatur tentang kelembagaan pertanian kakao di Indonesia yang menunjukkan hasil beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa lembaga yang kuat dapat mengurangi biaya transaksi,<sup>17</sup> sementara penelitian lain menunjukkan tidak ada hubungan signifikan.<sup>18</sup> Penguatan kelembagaan melalui kelompok tani dan koperasi dapat meningkatkan posisi tawar dan akses pasar petani,<sup>19</sup> namun efektivitasnya bergantung pada konteks lokal, kualitas implementasi, dan integrasi dengan faktor lain seperti biaya produksi, pengalaman petani, dan inovasi teknologi pertanian.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, nilai praktis kelembagaan dalam konteks lokal tidak dapat diabaikan. Diperlukan pendekatan metodologis *mixed-methods* untuk menyeimbangkan analisis statistik dengan eksplorasi kualitatif, serta penguatan kelembagaan melalui pelatihan pengurus, transparansi aturan, dan mekanisme resolusi konflik. Kombinasi antara penguatan kelembagaan berbasis komunitas dan pendekatan kebijakan yang adaptif

---

<sup>17</sup> Muhammad Arman Yamin Pagala et al., "Persepsi Petani Terhadap Peran Dan Fungsi Kelembagaan Petani Kakao Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar," *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian* 8, no. 2 (November 28, 2023): 215, <https://doi.org/10.35329/agrovital.v8i2.3976>; Eskarya Herullah and Elihami Elihami, "THE INSTITUTIONAL ROLE OF FARMER GROUPS TO DEVELOP THE PRODUCTION OF C OCOA," 2020.

<sup>18</sup> Gustiana and Irwanto, "PENGARUH BIAYA PRODUKSI, PENGALAMAN, DAN KETERAMPILAN TERHADAP PENDAPATAN TAN USAHATANI KAKAO (THEOBROMA CACAO) DI KECAMATAN KARANG BARU KABUP ATEN ACEH TAMIANG"; Rozalina Rozalina Rozalina and Gufran Nurdila, "ANALISIS BIAYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI KECAMATAN INDRA MAKMUR KABUPATEN ACEH TIMUR," *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 5, no. 1 (October 28, 2018): 30–38, <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i1.839>.

<sup>19</sup> Dewi Listyati, Agus Wahyudi, and Abdul Muis Hasibuan, "Penguatan Kelembagaan Untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani Dalam Sist Em Pemasaran Kakao," *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar* 1, no. 1 (March 1, 2014): 15, <https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p15-28>; Maulid Wahyu et al., "INTEGRASI RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA DAN DAYA SAING KAKAO," 2017.

diperlukan untuk mengoptimalkan perannya dalam mendukung efisiensi transaksi petani kakao, dengan mempertimbangkan variabel perantara seperti tingkat partisipasi anggota dan kualitas komunikasi dalam penelitian lanjutan.<sup>20</sup>

### **Modal Sosial Berpengaruh Positif terhadap Biaya Transaksi**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada petani tambak bandeng di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, variabel modal sosial menunjukkan koefisien positif sebesar 1,212 dengan *p-value* 0,402 yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Meskipun secara statistik tidak terdapat hubungan signifikan, temuan lapangan mengungkap paradoks penting: modal sosial justru meningkatkan biaya transaksi melalui kewajiban timbal balik. Kegiatan gotong royong seperti bantuan panen dan pengangkutan hasil menimbulkan biaya insentif sebesar Rp120.000 per aktivitas. Semakin tinggi intensitas jaringan sosial, semakin besar beban ekonomi yang harus ditanggung petani untuk memenuhi norma sosial, bertolak belakang dengan teori klasik modal sosial yang menyatakan jaringan sosial mengurangi biaya transaksi.

Temuan ini mengonfirmasi kompleksitas dinamika modal sosial dalam literatur pertanian Indonesia. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan pengaruh positif modal sosial terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani,<sup>21</sup> beberapa studi mengungkap beban ekonomi tambahan akibat kewajiban timbal balik.<sup>22</sup> Modal sosial yang berfungsi sebagai penyangga selama pandemi COVID-19, ternyata dapat menjadi beban ekonomi dalam konteks operasional sehari-hari.<sup>23</sup> Variasi temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh modal sosial sangat bergantung pada konteks, jenis aktivitas, dan struktur sosial masyarakat petani.

Modal sosial membutuhkan pendekatan manajemen yang hati-hati karena dapat menimbulkan *trade-off* antara kohesi sosial dan efisiensi ekonomi. Diperlukan mekanisme pengelolaan kewajiban sosial yang lebih efisien, seperti sistem rotasi bantuan atau kompensasi yang proporsional. Penelitian lanjutan perlu mengkaji variabel perantara seperti intensitas

---

<sup>20</sup> F. Fuadi, "Community Development Strategy Toward Independent Village by the Concept of Development in Islamic Economy (Study in Lampung Province)," *KnE Social Sciences*, 2024, 662–76.

<sup>21</sup> Kholifa Nurul, "PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)," 2016; Besse Wulandari Aziz, M. Tahir Kasnawi, and Sakaria Sakaria, "Modal Sosial Petani Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep," *Phinisi Integration Review* 4, no. 1 (February 21, 2021): 108, <https://doi.org/10.26858/pir.v4i1.19356>; Shela Laily Ayun, "PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI TAMBAK KEL OMPOK PEMBUDIDAYA IKAN MINA," 2020; Kustoro Budiarta et al., "MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI MARKISA DI SUMATERA UTARA," *NIAGAWAN* 10, no. 1 (March 18, 2021): 92, <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.23482>.

<sup>22</sup> Nurul, "PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)."

<sup>23</sup> Fatimah Azzahra and Kuswarini Sulandjari, "Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, no. 02 (May 10, 2022): 1–12, <https://doi.org/10.46937/20202240339>.

jaringan sosial, jenis kewajiban timbal balik, dan strategi mitigasi beban ekonomi untuk mengoptimalkan manfaat modal sosial tanpa memberatkan petani secara finansial<sup>24</sup>

### ***Kepercayaan Berpengaruh Positif terhadap Biaya Transaksi***

Kepercayaan dalam kelompok tani kakao terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya transaksi melalui mekanisme tindakan kolektif yang saling menguntungkan. Penelitian Zainur Rafik dkk., menunjukkan bahwa kepercayaan dan kerja sama menjadi faktor kunci dalam mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional kelompok tani.<sup>25</sup> Anggota kelompok dengan skala usaha lebih besar secara sukarela memberikan bantuan akses informasi pasar, jalur distribusi, dan dukungan negosiasi kepada petani skala kecil, menciptakan *social capital* yang mengurangi asimetris informasi dan biaya pencarian. Mekanisme ini memungkinkan petani kecil memperoleh akses ke pasar yang sebelumnya sulit dijangkau, sekaligus memperkuat daya tawar kolektif kelompok dalam menghadapi struktur pasar oligopsonistik.

Dari perspektif ekonomi Islam, biaya transaksi yang dihasilkan dari kepercayaan mutual ini dikategorikan sebagai biaya yang diperbolehkan (*mubah*) karena mendukung prinsip keadilan dan transparansi.<sup>26</sup> Heriyanto & Taufiq dan Bahri menekankan bahwa saling membantu (*ta'awun*) dalam kegiatan ekonomi tidak hanya mengurangi biaya monitoring dan kontrak formal, tetapi juga menciptakan keberkahan dalam transaksi.<sup>27</sup> Implementasi prinsip syariah melalui skema *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* memperkuat struktur kepercayaan yang ada.<sup>28</sup> Di mana *risk sharing* dan *profit sharing* menjadi mekanisme alami dalam mengelola ketidakpastian pasar kakao.

Orientasi pencapaian kesejahteraan holistik (*al-falah*) dalam ekonomi Islam memberikan dimensi berkelanjutan pada efisiensi biaya transaksi yang dihasilkan

<sup>24</sup> Nurlaili, "Dinamika Modal Sosial Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Petani Sawit Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Masyarakat Islam.," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 230–37.

<sup>25</sup> Zainur Zainur, "Islamic Finance and Economic Development: The Impact of the Islamic Finance Sector on Indonesia's Economic Development," *Journal of Sharia Economics* 3, no. 1 (June 25, 2021): 52–63, <https://doi.org/10.35896/jse.v3i1.170>.

<sup>26</sup> Abd Jalil, "NILAI FILOSOFIS TRANSAKSI DALAM EKONOMI SYARIAH," *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. II (December 9, 2023), <https://doi.org/10.54459/almizan.v6iii.589>; Zuhdi M., "PRINSIP-PRINSIP AKAD DALAM TRANSAKSI EKONOMI ISLAM," 2017.

<sup>27</sup> Heriyanto Heriyanto and Taufiq Taufiq, "Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1, no. 1 (February 29, 2024): 24–37, <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.99>; Bahri Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Sy Ariaah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Hori Zontal (Hablumminannas)," 2018, <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1103>.

<sup>28</sup> T. Abrar ZA, "Etika Transaksi Bisnis Perspektif Islam (Penerapan Di Lembaga Keuangan Syari'ah)," *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 6, no. 1 (May 7, 2024): 1–13, <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v6i1.532>.

kepercayaan.<sup>29</sup> Model ini menawarkan alternatif terhadap paradigma konvensional yang semata fokus pada profit *maximization*, dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dalam aktivitas ekonomi. Kepercayaan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penurunan biaya transaksi, tetapi juga sebagai *foundation* untuk membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Di mana kesejahteraan material dan spiritual dapat dicapai secara simultan melalui *collective action* berbasis nilai syariah..<sup>30</sup>

## Pembahasan

Penelitian ini menganalisis lima faktor utama yang mempengaruhi biaya transaksi petani kakao di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan variasi pengaruh yang signifikan. Di mana kepercayaan dan frekuensi interaksi terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sementara faktor lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik. Kepercayaan muncul sebagai faktor paling signifikan dengan koefisien 1,192 ( $p\text{-value} < 0,01$ ), mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% tingkat kepercayaan berkontribusi terhadap kenaikan biaya transaksi sebesar 1,19%. Temuan ini mengungkap paradoks penting dalam konteks agroindustri kakao lokal. Di mana kepercayaan justru meningkatkan biaya transaksi melalui mekanisme tindakan kolektif yang saling menguntungkan.

Dalam kelompok tani kakao, kepercayaan menciptakan sistem timbal balik. Di mana anggota dengan skala usaha lebih besar secara sukarela memberikan bantuan akses informasi pasar, jalur distribusi, dan dukungan negosiasi kepada petani skala kecil. Meskipun hal ini menimbulkan biaya tambahan dalam jangka pendek, mekanisme ini menciptakan *social capital* yang mengurangi asimetris informasi dan memperkuat daya tawar kolektif kelompok dalam menghadapi struktur pasar oligopsonistik. Dari perspektif ekonomi Islam, biaya transaksi yang dihasilkan dari kepercayaan mutual ini dikategorikan sebagai biaya yang diperbolehkan (*mubah*) karena mendukung prinsip keadilan dan transparansi sesuai dengan konsep *ta'awun* (saling membantu). Implementasi prinsip syariah melalui skema *mudharabah*, musyarakah, dan *murabahah* memperkuat struktur kepercayaan yang ada. Di mana *risk sharing* dan *profit sharing* menjadi mekanisme alami dalam mengelola ketidakpastian pasar kakao.

Frekuensi interaksi menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,367 ( $p\text{-value} = 0,020$ ). Temuan ini mengungkap paradoks menarik antara teori dan praktik lapangan.

---

<sup>29</sup> Arfah F. et al., "EKONOMI SYARIAH," 2020; Asarudin Akbar, Muhammad Dahri, and Muhammad Arsyam, "Konsep Dasar Ekonomi Dan Transaksi Dalam Muamalah Islam," January 30, 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/3jgqc>.

<sup>30</sup> A. C. Alawi, M. R., Souw, A., Puteri, A. F., Salsabila, D. A., & Maritza, "Analisis Biaya Transaksi Pada Distribusi Dan Penjualan Pupuk Bersubsidi (Npk Dan Urea)," *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian* 9, no. 1 (2024): 28–40.

Secara statistik, hasil menunjukkan hubungan positif antara frekuensi dan biaya transaksi, namun observasi lapangan mengungkap bahwa frekuensi rendah dengan satu juragan besar justru mampu menurunkan biaya transaksi melalui pembagian biaya transportasi oleh juragan. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa kemitraan asimetris—meski tidak ideal—dapat memberikan insentif non-moneter yang mengurangi tekanan finansial petani. Namun, hal ini juga mengingatkan perlunya intervensi kebijakan untuk mengoptimalkan kemitraan yang lebih adil dan berkelanjutan, mengingat potensi dampak negatif terhadap kesejahteraan rumah tangga petani dalam jangka panjang. Kelembagaan menunjukkan koefisien positif 0,224 namun tidak signifikan ( $p\text{-value} = 0,267$ ), mengindikasikan bahwa peran lembaga formal belum optimal dalam mengurangi biaya transaksi.

Meskipun demikian, temuan lapangan mengungkap bahwa penguatan kelembagaan pada kelompok tani dapat mengurangi biaya transaksi melalui peningkatan komunikasi, transparansi, dan koordinasi dalam distribusi *input* pertanian serta pemasaran. Modal sosial juga menunjukkan hasil tidak signifikan (koefisien 0,121;  $p\text{-value} = 0,403$ ), namun mengungkap paradoks penting. Di mana modal sosial justru meningkatkan biaya transaksi melalui kewajiban timbal balik. Kegiatan gotong royong seperti bantuan panen dan pengangkutan hasil menimbulkan biaya insentif sebesar Rp120.000 per aktivitas, menciptakan *trade-off* antara kohesi sosial dan efisiensi ekonomi.

Temuan penelitian ini memberikan perspektif baru terhadap teori biaya transaksi dalam konteks ekonomi syariah. Mengacu pada QS. An-nisa ayat 29 yang melarang pengambilan harta tanpa alasan yang benar, praktik yang adil dan transparan dalam transaksi menjadi kunci untuk memastikan kesejahteraan para petani. Biaya transaksi dalam ekonomi Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga berfokus pada aspek sosial yaitu keadilan, keseimbangan perdagangan, dan etika bisnis. Orientasi pencapaian kesejahteraan holistik (*al-falah*) memberikan dimensi berkelanjutan pada efisiensi biaya transaksi. Di mana kepercayaan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penurun biaya transaksi, tetapi juga sebagai *foundation* untuk membangun sistem ekonomi yang adil. Model ini menawarkan alternatif terhadap paradigma konvensional yang semata fokus pada profit *maximization*, dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dalam aktivitas ekonomi.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor penentu biaya transaksi petani kakao di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Di mana dari lima variabel yang dianalisis, kepercayaan terbukti menjadi faktor paling signifikan dengan koefisien 1,192 ( $p$ -

$value < 0,01$ ) dan frekuensi interaksi dengan koefisien 0,367 ( $p-value = 0,020$ ), sementara kelembagaan, modal sosial, dan penyuluhan tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini mengungkap paradoks penting bahwa faktor sosial seperti kepercayaan dan modal sosial justru meningkatkan biaya transaksi melalui kewajiban gotong royong dan sistem timbal balik dengan biaya insentif rata-rata Rp120.000 per aktivitas, bertolak belakang dengan teori yang menyatakan faktor tersebut mengurangi biaya transaksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kepercayaan dan interaksi sosial seharusnya mengurangi biaya transaksi, dalam konteks ini, mereka malah meningkatkan biaya melalui kewajiban dan norma sosial yang harus dipenuhi oleh petani.

Dalam konteks *maqashid syariah*, hasil penelitian ini menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam transaksi. *Maqashid syariah*, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan prinsip bahwa setiap transaksi harus adil dan tidak merugikan pihak lain. Surah An-Nisa ayat 29 menegaskan larangan mengambil harta orang lain secara tidak sah, yang mencerminkan pentingnya etika dan keadilan dalam setiap bentuk transaksi ekonomi.

Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan biaya transaksi dapat membantu menciptakan sistem yang tidak hanya efisien secara ekonomi tetapi juga adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, intervensi kebijakan yang memperkuat kelembagaan dan menerapkan model-model transaksi yang berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, sangat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan holistik bagi petani kakao.

Hasil penelitian memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan agroindustri kakao berkelanjutan. Di mana dari perspektif ekonomi Islam biaya transaksi yang dihasilkan kepercayaan mutual dikategorikan sebagai biaya mubah karena mendukung prinsip keadilan (*ta'awun*) dan dapat dioptimalkan melalui implementasi skema *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*, sehingga diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan penguatan kelembagaan, pengembangan sistem manajemen kewajiban sosial yang efisien, serta optimalisasi kemitraan untuk mencapai keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan kohesi sosial, dengan penelitian lanjutan disarankan menggunakan *mixed-methods* untuk mengeksplorasi dinamika kualitatif dan mengkaji implementasi prinsip ekonomi syariah dalam konteks biaya transaksi untuk menciptakan sistem yang tidak hanya efisien secara ekonomi tetapi juga adil dan berkelanjutan sesuai orientasi kesejahteraan holistik.

## Referensi

- Abrar ZA, T. "Etika Transaksi Bisnis Perspektif Islam (Penerapan Di Lembaga Keuangan Syari'ah)." *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 6, no. 1 (May 7, 2024): 1–13. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v6i1.532>.
- Akbar, Asarudin, Muhammad Dahri, and Muhammad Arsyam. "Konsep Dasar Ekonomi Dan Transaksi Dalam Muamalah Islam," January 30, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3jgqc>.
- Alawi, M. R., Souw, A., Puteri, A. F., Salsabila, D. A., & Maritza, A. C. "Analisis Biaya Transaksi Pada Distribusi Dan Penjualan Pupuk Bersubsidi (Npk Dan Urea)." *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian* 9, no. 1 (2024): 28–40.
- Ariningsih, Ening, Helena J Purba, Julia F Sinuraya, Sri Suharyono, and Kartika Sari Septanti. "Kinerja Industri Kakao Di Indonesia." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 37, no. 1 (July 21, 2020): 1. <https://doi.org/10.21082/fae.v37n1.2019.1-23>.
- Atmodjo, Ery, Gihon Michael Borswat Sinaga, and Ardha Puspita Sari. "ANALISIS POLA KEMITRAAN PETANI KAKAO (Theobroma Cacao L) DENGAN KOPERA SI EBIER SUTH COKRAN DI DISTRIK RANSIKI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN." *Sosio Agri Papua* 12, no. 1 (July 4, 2023): 1–12. <https://doi.org/10.30862/sap.v12i1.327>.
- Augustin, Nabilla Pratya, Edy Prasetyo, and Siswanto Santoso. "Analisis Daya Saing Dan Trend Ekspor Kakao Indonesia Ke Lima Negara T Ujuan Tahun 2010-2019." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6, no. 2 (April 14, 2022): 442–55. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.10>.
- Ayun, Shela Laily. "PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI TAMBAK KEL OMPOK PEMBUDIDAYA IKAN MINA," 2020.
- Aziz, Besse Wulandari, M. Tahir Kasnawi, and Sakaria Sakaria. "Modal Sosial Petani Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep." *Phinisi Integration Review* 4, no. 1 (February 21, 2021): 108. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i1.19356>.
- Azzahra, Fatimah, and Kuswarini Sulandjari. "Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, no. 02 (May 10, 2022): 1–12. <https://doi.org/10.46937/20202240339>.
- Bahri, Bahri. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Hori Zontal (Hablumminannas)," 2018. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1103>.
- Barmawi, Barmawi. "Strategi Pengembangan Agroindustri Kakao Berbasis Koperasi Di Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Agrisepe* 23, no. 1 (July 16, 2022): 24–34. <https://doi.org/10.17969/agrisepe.v23i1.26244>.
- Budiarta, Kustoro, Ahmad Hidayat, Sienny Sienny, and Riza Indriani. "MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI MARKISA DI SUMATERA UTARA." *NIAGAWAN* 10, no. 1 (March 18, 2021): 92. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.23482>.
- Dynda, Fadhlillah Aulia. "ANALISIS DETERMINAN EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA," 2020.
- F., Arfah, Syarifuddin S., Rahmawati Iroh, Mulyono Sri, Mutafarida Binti, Trimulato T., Arafah Muh., et al. "EKONOMI SYARIAH," 2020.
- Fuadi, F. "Community Development Strategy Toward Independent Village by the Concept of Development in Islamic Economy (Study in Lampung Province)." *KnE Social Sciences*, 2024, 662–76.
- Gujarati, Damodar N. *Essentials of Econometrics*. SAGE Publications, 2021.

- Gustiana, Cut, and Irwanto Irwanto. "PENGARUH BIAYA PRODUKSI, PENGALAMAN, DAN KETERAMPILAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KAKAO (THEOBROMA CACAO) DI KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG." *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 4, no. 2 (November 8, 2017): 67–76. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.286>.
- Hadinata, Sebastian, and Maria Merry Marianti. "Analisis Dampak Hilirisasi Industri Kakao Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12, no. 1 (May 17, 2020): 99–108. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2287>.
- Heriyanto, Heriyanto, and Taufiq Taufiq. "Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1, no. 1 (February 29, 2024): 24–37. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.99>.
- Herullah, Eskarya, and Elihami Elihami. "THE INSTITUTIONAL ROLE OF FARMER GROUPS TO DEVELOP THE PRODUCTION OF C OCOA," 2020.
- Ibnu, Muhammad. "Mencapai Produksi Kakao Berkelanjutan Di Indonesia." *JURNAL AGRIBISAINS* 8, no. 2 (October 10, 2022): 22–33. <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6200>.
- Jalil, Abd. "NILAI FILOSOFIS TRANSAKSI DALAM EKONOMI SYARIAH." *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. II (December 9, 2023). <https://doi.org/10.54459/almizan.v6iii.589>.
- Listyati, Dewi, Agus Wahyudi, and Abdul Muis Hasibuan. "Penguatan Kelembagaan Untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani Dalam Sistem Pemasaran Kakao." *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar* 1, no. 1 (March 1, 2014): 15. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p15-28>.
- M., Zuhdi. "PRINSIP-PRINSIP AKAD DALAM TRANSAKSI EKONOMI ISLAM," 2017.
- Mulyo, Panca Rahadi, and Yuli Hariyati. "Dinamika Perkembangan Perkebunan Kakao Rakyat Di Indonesia." *AGRIEKONOMIKA* 9, no. 1 (June 25, 2020): 48–60. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i1.7296>.
- Munandar, Aris, and Ahmad Hasan Ridwan. "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online." *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 271–87. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659>.
- Nurlaili. "Dinamika Modal Sosial Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Petani Sawit Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 230–37.
- Nurul, Kholifa. "PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)," 2016.
- Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Ferdy Adif, Bonar M. Sinaga, Sri Hartoyo, and Pantjar Simatupang. "Dampak Peningkatan Biaya Transaksi Terhadap Kesejahteraan Rumah tangga Petani Pada Dataran Rendah Dan Tinggi Di Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 4, no. 1 (January 1, 2020): 111–22. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.11>.
- Rozalina, Rozalina Rozalina, and Gufran Nurdila. "ANALISIS BIAYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI KECAMATAN INDRA MAKMUR KABUPATEN ACEH TIMUR." *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 5, no. 1 (October 28, 2018): 30–38. <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i1.839>.
- Satria, Faris Maulana, Adi Nugraha, Eka Purna Yudha, and Ernah Ernah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Industri Hilir Domestik Terhadap Biji Kakao." *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 5, no. 2 (January 11, 2021). <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i2.30800>.
- Setyanto, Alief Rakhman, and Deden Dinar Iskandar. "Analisis Determinan Biaya Transaksi (Studi Kasus Tambak Bandeng Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)." *Jurnal Sosial*

- Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 16, no. 1 (July 1, 2021): 13–27. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8105>.
- Sidra, Siti. “Relasi Pola Kemitraan Petani Dan PT. Bumi Surya Selaras Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Polewali Mandar Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *At Tawazun Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (April 30, 2022): 67–83. <https://doi.org/10.24252/attawazun.v2i1.27159>.
- Wijaya, Erric, Degdo Suprayitno, Urwawuska Ladini, Titin Agustin Nengsih, Sumiyarti Sumiyarti, Sella Nofriska Sudrimo, Sri Yani Kusumastuti, Nurhayati Nurhayati, and Dalizanolu Hulu. *Buku Ajar Ekonometrika*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Yamin Pagala, Muhammad Arman, Nurdyah Nurdyah, Siti NurAliyah, and Muhammad Saleh. “Persepsi Petani Terhadap Peran Dan Fungsi Kelembagaan Petani Kakao Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.” *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian* 8, no. 2 (November 28, 2023): 215. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v8i2.3976>.
- Zainur, Zainur. “Islamic Finance and Economic Development: The Impact of the Islamic Finance Sector on Indonesia’s Economic Development.” *Journal of Sharia Economics* 3, no. 1 (June 25, 2021): 52–63. <https://doi.org/10.35896/jse.v3i1.170>.
- Zulkarnain, Zulkarnain, and Windu Mangiring. “Analisis Biaya Transaksi pada Kelembagaan Pertanian Gapoktan Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.” *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 17, no. 3 (2017): 186–96. <https://doi.org/10.25181/jppt.v17i3.325>.